

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kota Medan merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia dan termasuk kota metropolitan. Kondisi ini menjadikan kota Medan terdapat banyak pusat perbelanjaan, pusat perdagangan maupun tempat rekreasi. Masyarakat yang tinggal di Kota Medan tidak hanya penduduk asli, tetapi juga masyarakat yang berasal dari desa. Salah satunya yaitu mahasiswa luar daerah atau mahasiswa urban yang datang ke Medan untuk menimba ilmu pada jenjang perguruan tinggi. Tetapi seiring berjalannya waktu, kondisi mahasiswa urban yang tinggal di kota Medan banyak mengalami perubahan. Semula tujuan utama menimba ilmu, namun proses bergaul yang cukup lama telah mempengaruhi perilaku mahasiswa.

Novitasani (2014:2) mengatakan bahwa “budaya urban tentunya terjadi pada masyarakat khususnya para mahasiswa urban, menyebabkan mereka bersifat kekotaan yang secara langsung maupun tidak, terkait dengan urbanisasi”. Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Budaya urban kini telah melekat pada kehidupan di kota-kota besar di Indonesia dan salah satu budaya yang melekat adalah perilaku konsumtif. Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (dalam Hotpascaman, 2009:12) “perilaku konsumtif adalah kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi tanpa batas, dan lebih mementingkan faktor keinginan daripada faktor kebutuhan”.

Perilaku konsumtif seakan-akan tidak dapat dihindari pada zaman yang serba modern dan canggih terhadap teknologi ini. Semua orang membutuhkan sesuatu lebih cepat dan mudah didapat ataupun dalam pengerjaannya. Contoh perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa saat ini yaitu: memakai barang-barang *branded* dan bermerk, pergi ke tempat-tempat mewah untuk bersenang-senang (restoran, kafe, karaokean, mall dan tempat-tempat lainnya) termasuk pula memiliki handphone yang sedang trend di pasaran.

Mahasiswa yang terbiasa berperilaku konsumtif dikhawatirkan akan terus menjalani pola perilaku yang sama sampai ke dunia kerja. Jika tidak terjadi penyesuaian antara pengeluaran dan pendapatan, maka ada kecenderungan untuk melakukan korupsi dan menimbulkan berbagai masalah lainnya. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat perekonomian rendah, keinginan untuk selalu membeli barang-barang mewah akan lebih sulit terpenuhi. Akibatnya, muncul intensi untuk mencuri, menjambret atau merampok demi memenuhi keinginan tersebut. Selain adanya kecenderungan untuk menjadi pelaku tindakan kriminal, perilaku konsumtif juga dapat menjadikan mahasiswa sebagai korban tindak kriminal.

Disaat arus modernisasi tengah melanda kehidupan masyarakat, perilaku konsumtif seakan dianggap sebagai sesuatu yang wajar. Banyak proses-proses yang dialami oleh mahasiswa/i yang berstatus sebagai perantauan atau pendatang, seperti proses pergaulan, budaya pertemanan, dan kegiatan membeli atau mengkonsumsi barang atau produk. Santoso (dalam Afridella, 2009:4) menyatakan bahwa praktek konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa/i ataupun

kalangan pekerja bukanlah merupakan suatu aksi atau reaksi yang hadir secara begitu saja, melainkan melalui suatu proses atau faktor-faktor pendorong tertentu, seperti lingkungan pergaulan jelas sangat memberikan pengaruh perilaku konsumsi pada mahasiswa/i.

Hawkins (dalam Haryono, 2010:570) mengatakan bahwa “perilaku konsumtif dalam membeli barang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain meliputi motivasi, harga diri, gaya hidup serta konsep diri. Faktor eksternal meliputi kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga serta demografi.

Berdasarkan hasil penelitian AC Nielsen bahwasannya Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara terkonsumtif di dunia (Fidan, dkk, 2012: 9). “Masyarakat Indonesia dinilai sangat konsumtif, terbukti bahwa saat ini Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara paling konsumtif di dunia”. Perihal tersebut diungkapkan Happy Tranggono, Ketua *Indonesian Islamic Business Forum (IIBF)* saat berbicara dalam sosialisasi Gerakan Beli Indonesia dan rencana Kongres Kebangkitan Ekonomi Indonesiadi Hotel Riyadi Palace, Senin (2/5/11) (Tarapti, 2013: 5).

Menurut Engel & Miniard (1995:383) “Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang”. Gaya hidup merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam membeli barang. Gaya hidup masyarakat saat ini telah mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Banyak gaya hidup

mahasiswa kini yang menarik perhatian, mulai dari gaya bahasa, gaya berbusana hingga gaya pergaulan. Latar belakang sosial, budaya dan ekonomi mempengaruhi setiap perilakunya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka menghabiskan uangnya untuk menjelajahi tempat makan baru dan bergensi, *fashion* atau *mode* yang tidak bisa dibak arahnya, berganti ponsel model terbaru, selalu *update* dengan segala perkembangan musik, film dan gadget terbaru.

Gaya hidup bagian dari kehidupan sosial sehari-hari yang telah menjadi *trend* yang semakin berubah ke arah suatu keniscayaan ketika didalamnya media massa juga turut berperan dan menjadi hal penting dalam membentuk pola budaya konsumtif. Sebelum terjadi budaya konsumtif, awalnya mahasiswa ketika baru menginjakkan kaki ke kota hanya mengkonsumsi barang untuk kebutuhan produksi dan konsumsi yang cukup. Namun sekarang lebih suka mengkonsumsi segala sesuatunya dengan berlebihan. Media massa telah memberi klaim rasa kepercayaan diri dan *eksklusif* kepada mahasiswa. Maka diperoleh juga prestise, status, kelas, dan symbol sosial tertentu. Identitas diri ditunjukkan dengan berbagai macam produk unggulan yang masyarakat gunakan, diperoleh melalui iklan media massa. Akhirnya mahasiswapun mengabaikan tentang nilai dan kegunaan dari berbagai macam barang yang dibeli, sehingga budaya konsumtif memang telah menjadi gaya hidup mahasiswa.

Observasi dilakukan pada mahasiswa khususnya mahasiswa urban Tata Niaga Unimed terlihat bahwa perubahan yang terjadi ketika baru masuk kuliah hingga saat ini. Mahasiswa yang awalnya masuk kuliah terlihat sederhana dari gaya berbusana hingga gaya berbicara. Tetapi sekarang banyak mengalami

perubahan seperti lebih modis dalam berbusana dengan memakai produk-produk *branded*, kebiasaan hidup *nge-mall* ketika waktu luang, budaya *nongkrong* bersama teman-teman di kafe atau warung kopi terbaik di Medan, seringkali keluar di malam hari menikmati dunia malam dan berwisata kuliner maupun berwisata ke tempat-tempat yang lagi banyak dikunjungi masyarakat. Bagi mahasiswa yang memiliki uang dan menghilangkan penat akibat banyaknya tugas kuliah lebih sering menghabiskan waktu di KFC, Pizza Hut hingga nongkrong di tempat makan pinggir bahkan karaokean bernyanyi bersama-sama teman atau di Medan dikenal istilah *koro-koro*. Seperti yang terlihat banyaknya produk-produk unggulan yang diproduksi perusahaan seperti *handphone*, tas, parfume, pakaian dan lain sebagainya membuktikan bahwa semakin banyaknya para pembeli khususnya mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif.

Kampus yang seharusnya menjadi tempat dimana para mahasiswa mencari ilmu pengetahuan terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki. Para mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk lebih membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan. Hal ini senada dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti.

Peneliti melakukan observasi dengan membagikan angket untuk mengetahui seberapa pengeluaran konsumsi mahasiswa non makanan dalam memenuhi pola atau gaya hidup sehari-hari mahasiswa. Responden yang diteliti yaitu seluruh mahasiswa stambuk 2013 Tata Niaga yang berjumlah 64 orang.

Tabel 1.1
Pengeluaran Rata-Rata Konsumsi Non Makanan
Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed
Selama Satu Bulan (dalam Rupiah)

Jenis Pengeluaran	Rata-Rata	%
Komunikasi	98.833	18 %
Biaya Penunjang Kuliah	89.583	16 %
Hiburan	202.333	37 %
Fashion	155.000	28 %
Jumlah	545.749	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat biaya rata-rata konsumsi mahasiswa untuk hiburan sebesar 37 % dan biaya fashion sebesar 28 %. Hal ini menunjukkan besarnya tingkat konsumsi mahasiswa untuk memenuhi gaya hidup daripada biaya untuk penunjang kuliah hanya sebesar 16 % yang memiliki rata-rata paling rendah. Jika dilihat dari data diatas, pola atau gaya hidup mahasiswa telah mengarah ke perilaku konsumtif karena telah menghabiskan uangnya untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan hidupnya.

Konsep diri merupakan inti pola kepribadian yang menjadi pola acuan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Dalam kaitannya dengan perilaku konsumen, konsep diri mempengaruhi perilaku konsumtif individu karena konsep diri menentukan sikap terhadap produk dan kekuatan pengaruh kelompok. Perbedaan konsep diri akan menghasilkan perilaku konsumtif terhadap suatu produk yang berbeda pula. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat mengenal dirinya dengan baik itu kelemahan dan kelebihan sehingga dapat mengurangi perilaku konsumtifnya dan lebih bijak lagi dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sedangkan mahasiswa yang

memiliki konsep diri negatif akan mudah terpengaruh untuk membelanjakan sesuatu yang tidak bermanfaat atau akan berperilaku konsumtif dan berusaha untuk membuat dirinya tampak ideal di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup Dan Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017.”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kehidupan mahasiswa urban (dari desa ke kota) mengalami banyak perubahan selama tinggal di kota Medan.
2. Gaya hidup mahasiswa yang cenderung konsumtif dapat menimbulkan masalah hingga masuk dunia kerja.
3. Mahasiswa cenderung lebih memenuhi biaya untuk gaya hidupnya daripada biaya untuk penunjang kuliah.
4. Konsep diri mahasiswa yang cenderung negatif akan menimbulkan perilaku konsumtif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian pada :

1. Gaya hidup yang ingin diteliti adalah gaya hidup mahasiswa urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017.
2. Konsep diri yang diteliti adalah konsep diri mahasiswa urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017.
3. Perilaku Konsumtif yang ingin diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh antara gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017 .
2. Untuk mengetahui pengaruh antara konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa urban Tata Niaga Stambuk 2013 Universitas Negeri Medan T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Menambah pengetahuan, pemahaman ilmiah bagi penulis dan wawasan dalam penyusunan karya ilmiah khususnya yang berkaitan tentang gaya hidup, konsep diri dan perilaku konsumtif baik secara teoritis maupun aplikasinya di lapangan.
2. Bagi mahasiswa
Memberikan masukan bagaimana seharusnya mahasiswa mengalokasikan anggarannya dengan lebih bijak dalam menghadapi perubahan zaman, mode dan pergaulan sehingga perilaku konsumsinya tidak menyimpang.

3. Bagi lembaga UNIMED

Sebagai bahan pengembangan data dari konsep dan teori-teori para tokoh-tokoh yang dipelajari dan sebagai aplikasi gaya hidup maupun konsep diri mahasiswa urban yang ada di Unimed.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai referensi dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis yang akan datang.